

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK MUAMALAT INDONESIA  
(Studi Kasus Laporan Triwulan Periode 2013-2020)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**IDA NUR CHOLISACH**

**NIM 210817080**

Pembimbing:

**MUHTADIN AMRI, M.S.Ak.**

**NIP 19890710218011001**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

Cholisach, Ida Nur. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets* Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020. *Skripsi* 2021. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Muhtadin Amri, M.S.AK.

**Kata Kunci** : DPK, CAR, Pembiayaan, ROA.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* secara parsial terhadap pembiayaan pada bank Muamalat Indonesia. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* secara simultan terhadap pembiayaan pada bank Muamalat Indonesia. Untuk menganalisis pembiayaan dapat memediasi dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* terhadap *return on assets* pada bank Muamalat Indonesia.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pembiayaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. DPK dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan. DPK, CAR dan pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Pembiayaan dapat memediasi DPK terhadap ROA. Pembiayaan dapat memediasi CAR terhadap ROA.

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Ida Nur Cholisach	210817080	Perbankan Syariah	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Muamalat Indonesia. (Studi Kasus Laporan Triwulan Periode 2013-2020)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 31, Maret, 2021

  
Mengetahui,  
Kajur/Kaprodi  
  
Agung Eko Purwana, SE., MSI.  
NIP.197109232000031002

Menyetujui,  
Pembimbing  
  
Muhtadin Amri, M.S.AK.  
NIP: 19890710218011001

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus Laporan Triwulan 2013-2020)  
Nama : Ida Nur Cholisach  
NIM : 210817080  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan Penguji :**

Ketua Sidang

Dr. Aji Damanuri, M.E.I.  
NIP.197506022002121003

: (  )

Penguji I

Ika Susilawati, S.E.,M.M.  
NIP.197906142009012005

: (  )

Penguji II

Muhtadin Amri, M.S.AK.  
NIP.19890710218011001

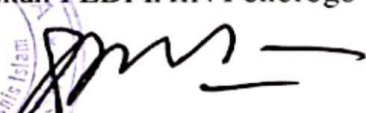
: (  )

Ponorogo, 13 April 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP.197207142000031005

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Nur Cholisach

NIM : 210817080

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Muamlat Indonesia (Studi Kasus Laporan Triwulan Periode 2013-2020)

Menyatakan bahwa naskah telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang diakses di [thesis.iainponorogo.ac.id](http://thesis.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 07 Mei 2021



Ida Nur Cholisach  
NIM : 210817080



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Ida Nur Cholisach

Nim : 210817080

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul :

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Return On Aset Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Muamalat Indonesia. (Studi Kasus Laporan Triwulan Periode 2013-2020).

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Ponorogo, 31 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,



Ida Nur Cholisach

**NIM: 210817080**

**IAIN**  
P O N O R O G O

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan pengembangan yang berlandaskan dari konsep ekonomi Islam, yaitu dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kumpulan ekonom dan praktisi.<sup>1</sup> Bank berharap dalam menjalankan kegiatan operasionalnya ada hasil yang maksimal bagi kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja keuangan dalam bank dapat dinilai dengan rasio-rasio keuangan selama satu periode, yaitu keuntungan atau laba bank. Untuk mengukur keuntungan bank salah satunya adalah *Return On Asetss* (ROA).

Tingginya tingkat presentase *Return On Asset* pada perusahaan, maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.<sup>1</sup> Rasio tersebut dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan pada asset yakni menghasilkan keuntungan.<sup>2</sup> *Return On Asset* menggambarkan tentang tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana.<sup>3</sup> Tingkat presentase naik dan turunnya ROA, karena adanya faktor dari rasio-rasio kinerja keuangan. Ketika ROA mengalami penurunan hal ini berarti pengelolaan kinerja keuangan mengalami kendala. Kendala tersebut bisa berupa kesalahan pengelolaan manajemen aset. Faktor dari peningkatan

---

<sup>1</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alfabet, 2002), 3.

<sup>1</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 7.

<sup>2</sup> Asnaini, et. all., *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 45.

<sup>3</sup> Amir Machmud, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), 166.

ROA diantaranya di pengaruhi oleh, penyaluran pembiayaan, pembiayaan bermasalah (NPF), tingkat kecukupan modal, persepsi dari usaha debitur, *Financing Deposito Ratio*, BOPO, dan Dana Pihak Ketiga.<sup>4</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi ROA adalah penghimpunan dana yaitu berupa dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat luas. DPK yaitu uang tunai maupun tidak tunai diperoleh dari investor maupun depositan yang dimiliki penuh oleh pihak bank meliputi tabungan, deposito, dan giro. Dana pihak ketiga adalah sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan paling diandalkan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu dana yang dihimpun dari pihak ketiga akan mempengaruhi *return on assets*. Dengan peningkatan dana pihak ketiga maka kinerja operasional bank akan baik dan penghasilan bank meningkat.<sup>5</sup>

Operasional bank juga di pengaruhi oleh kecukupan modal atau *capital adequacy ratio*. Modal dapat berfungsi sebagai menjaga kepercayaan terhadap kinerja keuangan perbankan dalam menjalankan fungsinya intermediasi atas dana yang dihimpun dari nasabah.<sup>6</sup> Modal merupakan bagian penting dari bank sehingga perlu adanya manajemen dalam permodalan. *Capital adequacy ratio* (CAR) ini mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau ROA. Meningkatnya nilai CAR akan mempengaruhi operasional manajemen bank dalam menempatkan

---

<sup>4</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45.

<sup>5</sup> Ulin Nuha dan Astiwi Indriani, "Pengaruh DPK, CAR dan NPF terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bank Syariah Sebagai Variabel Intervening" *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5 No. 4 2016, 2.

<sup>6</sup> Trisadini P. Usanti, *Hukum Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2016), 167.



dannaya kedalam berbagai aktivitas investasi yang bersifat menghasilkan atau menguntungkan. Salah satu yang menunjukkan indikator yang sehat merupakan bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik.

Dari tahun ketahun bank syariah mengalami pertumbuhan dan perkembangan salah satunya di pengaruhi oleh penyaluran dana atau pembiayaan.<sup>7</sup> Dengan penyaluran dana terhadap masyarakat dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan bank syariah. Pembiayaan yang disalurkan menghasilkan keuntungan pada bank. Pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah akan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas apabila dikelola dengan baik. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank, begitu pula sebaliknya.<sup>8</sup>

Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada periode tertentu. Untuk membantu para pemakai laporan keuangan bank syariah, dapat dilihat dari laporan rasio keuangan. Berikut merupakan tabel yang menyajikan perkembangan rasio keuangan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2019.

---

<sup>7</sup> Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 60.

<sup>8</sup> Nenda Nurjanah Niode, "Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015", *Skripsi* (Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2016),8.

Tabel 1.1

Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Pembiayaan dan *Return*  
*On Asetss* Bank Muamalat Indonesia 2013-2019

<b>Tahun</b>	<b>DPK</b>	<b>CAR</b>	<b>Pembiayaan</b>	<b>ROA</b>
2013	41.790 miliar	14,07%	43.086 miliar	0,50%
2014	51.206 miliar	14,22%	41,786 miliar	0,17%
2015	45.078 miliar	12,00 %	40.706 miliar	0,13 %
2016	41.920 miliar	12,74 %	40.010 miliar	0.14 %
2017	58.686 miliar	13,62 %	41.288 miliar	0,04 %
2018	45.636 miliar	12,34 %	33.559 miliar	0,08 %
2019	40.357 miliar	12,42 %	29.867 miliar	0,05%

Sumber : [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

Dapat dilihat pada Tabel 1.1, yang diambil dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2019. Dengan ini tampak terjadi naik dan turunya presentase pada ROA keuangan Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya. Naiknya tingkat presentase ROA salah satunya dipengaruhi oleh faktor meningkatnya dana yang dihimpun dan dana yang disalurkan, juga presentase pada kecukupan modal bank. Begitupun sebaiknya apabila faktor tersebut mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan, seperti pada Tabel 1.1 laporan keuangan.

Tingkat menurunnya ROA dikarenakan oleh faktor penghimpunan dana, hal ini berarti pengelolaan penghimpunan dana mengalami

permasalahan atau kendala. Kesalahan pada tingkat manajemen asset menjadikan pengaruh keuntungan pada Bank Muamalat Indonesia mengalami permasalahan. Tingkat turunnya ROA pada bank muamalat di pengaruhi oleh tingkat perolehan DPK, rasio kecukupan modal, dan tingkat pembiayaan. Pembiayaan tetap berjalan dengan lancar ketika pendapatan bank di atas batas minimum.

Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 laporan ROA pada BMI terdapat kesenjangan seperti yang tertera pada Tabel 1.1. Ada pun kesenjangan laporan keuangan BMI pada tahun 2016 ke tahun 2017 DPK, CAR, dan Pembiayaan mengalami peningkatan, akan tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 0,10%. Dan pada tahun 2017 ke 2018 rasio DPK, CAR dan Pembiayaan mengalami penurunan tetapi ROA mengalami peningkatan sebesar 0,04%.

Menurut penelitian terdahulu dari jurnal Nisa Friskana Yundi, 2018 yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Di Indonesia. Akan tetapi penelitian Desi Natalia Pardede dan Irenene Rini Dewi Pagastuti menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan menurut penelitian dari Uus Ahmad Huseini, 2017 menyatakan dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan arah negatif, dan dapat diartikan semakin tinggi jumlah DPK maka tidak akan meningkatkan ROA. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor kinerja keuangan pada bank. Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria 2019, menyatakan bahwa rasio CAR

berpengaruh negatif terhadap ROA. Yang artinya CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan obyek Bank Umum Syariah, Perbankan Syariah, BPRS dan Bank Muamalat pada periode 2010-2017. Selain itu penelitian ini menggunakan teori dari Herman Darmawi, dan menggunakan variabel intervening. Untuk mengetahui akibat langsung dan tidak langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini di tujukan pada Bank Muamalat Indonesia karena Bank merupakan milik swasta nasional yang pertama kali menggunakan prinsip syariah di Indonesia. Yang seharusnya telah menerapkan manajemen perbankan berprinsip syariah dengan baik. Dan juga dalam kinerja keuangannya. Akan tetapi pada laporan kinerja keuangan ada beberapa kesenjangan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti Bank Muamalat Indonesia dengan periode tertentu.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio*, Terhadap *Return On Assets* Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening pada Bank Muamalat Indonesia”

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan pada bank Muamalat Indonesia?

2. Apakah dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap *return on asetss* bank Muamalat Indonesia ?
3. Apakah pembiayaan dapat memediasi dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* terhadap *return on asetss* pada bank Muamalat Indonesia ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* secara parsial terhadap pembiayaan pada bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* secara simultan terhadap pembiayaan pada bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk menganalisis pembiayaan dapat memediasi dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* terhadap *return on asetss* pada bank Muamalat Indonesia.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan ini adapun harapan penelitian ini dapat bermanfaat di berbagai kalangan.

1. Secara teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan sebagai literatur pembelajaran di bidang keuangan perbankan syariah khususnya pada dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, pembiayaan dan *return on asetss*.



## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk membuat kebijakan-kebijakan selanjutnya dapat digunakan pihak manajemen sebagai salah satu bahan acuan untuk pengembangan usaha, yaitu memperhatikan DPK, CAR, serta pembiayaan yang berpengaruh terhadap ROA.

### b. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi Bank Syariah dalam menerapkan manajemen keuangan, khususnya dalam rasio DPK, CAR, ROA dan Pembiayaan Sehingga dapat memperkirakan kinerja Return On Asset tetap stabil atau justru meningkat.

### c. Bagi BPRS

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk membuat kebijakan-kebijakan selanjutnya digunakan pihak manajemen sebagai salah satu bahan pengembangan usaha, yaitu memperhatikan DPK, CAR, serta pembiayaan yang berpengaruh terhadap ROA.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pada penelitian membahas tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Tujuan dari sistematika pembahasan untuk menyusun penelitian dapat sesuai

dengan bidang kajian dan dapat memudahkan dalam sebuah pembahasan.

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yaitu :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Data umum dalam penulisan kuantitatif ditulis secara singkat di latar belakang masalah.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori yang memuat beberapa pengertian-pengertian dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pembahasan di bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Bab landasan teori terdiri dari beberapa sub bab, yaitu : a) deskripsi teori yang didasarkan pada *return on asset*, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, pembiayaan, b) kajian terdahulu, c) kerangka pemikiran, d) hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

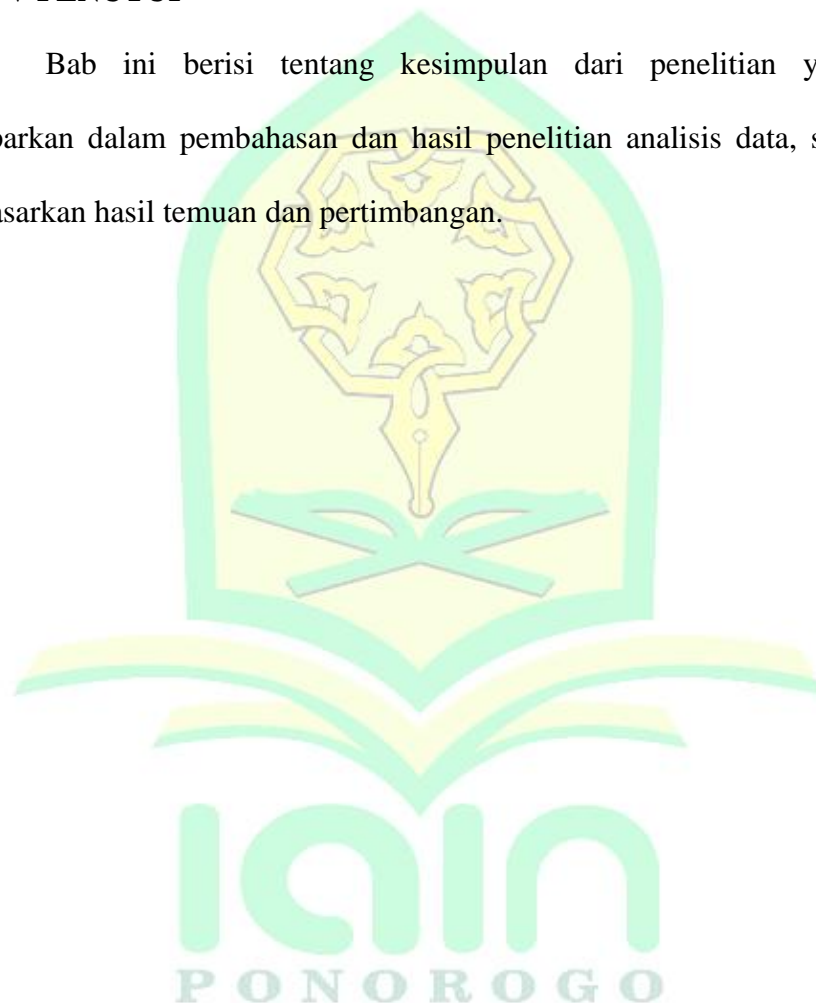
Bab tiga membahas mengenai metode penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana cara memperoleh data, menganalisis data dan menguji data. Bab metode penelitian terdiri dari beberapa sub bab, yaitu : a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian dan definisi operasional, c) lokasi dan periode penelitian, d) populasi dan sampel, e) jenis dan sumber data, f) metode pengumpulan data, g) teknik pengolahan dan analisis data.

#### **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA**

Bab ini berisikan deskripsi atau gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian deskriptif, hasil pengujian hipotesis, pembahasan rumusan masalah.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan dan hasil penelitian analisis data, serta saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Return On Asset* (ROA)

###### a. Pengertian

profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat pendapatan pada suatu perusahaan atau yang dikenal dengan rasio rentabilitas.<sup>1</sup> Terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), Profit Margin, dan *Return On Equity* (ROE).<sup>2</sup>

*Return on asset* (ROA) adalah rasio yang bersifat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada masa lalu, yaitu dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset pada suatu periode tertentu. ROA mengukur kemampuan perusahaan atau perbankan dalam memanfaatkan aktivitya bertujuan untuk memperoleh laba. Rasio ROA ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.<sup>3</sup>

ROA merupakan salah satu rasio yang menunjukkan pada kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Rasio ini memberikan gambaran tingkat

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 196.

<sup>2</sup> Martono dan D. Agus Harjito, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama Cetakan Kelima*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), 60.

<sup>3</sup> Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi Edisi 3*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 64.

efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan.<sup>4</sup> Peningkatan atau penurunan ROA diakibatkan oleh peningkatan atau penurunan *profit margin* (laba bersih/laba operasi) meliputi laba neto dan total laba, dan *asset utilization* (laba operasi/asset) meliputi total laba dan asset.<sup>5</sup> Besarnya tingkat ROA pada bank dapat dihitung melalui rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan suatu aktiva, yang berarti semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan demikian selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan akan investor. Sehingga perusahaan akan semakin diminati oleh para investor yang akan berdampak pada harga saham dari perusahaan yang semakin meningkat di pasar modal.

#### b. Tujuan

Tujuan dari penggunaan rasio Profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, diantaranya:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 114.

<sup>5</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 204-205.



- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.<sup>6</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan ROA

Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau sendiri. Kelebihan dan kekurangan *return on asset* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *Return On Asset*
  - a) *Return On Asset* mudah dihitung dan dipahami.
  - b) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
  - c) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
  - d) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
  - e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
  - f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
- 2) Kekurangan ROA
  - a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai *return on asset* yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.

---

<sup>6</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 197.

b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negative dalam jangka panjangnya.<sup>7</sup>

## 2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

### a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan dana adalah kegiatan usaha bank syariah dalam menarik dan mengumpulkan dana dari para masyarakat kemudian menampungnya dalam bentuk simpanan dan surat berharga. Simpanan sendiri merupakan dana yang dipercayakan kepada bank syariah oleh para deposan dalam bentuk simpanan maupun simpanan berjangka. Tujuan daripada bank untuk menghimpun dana masyarakat adalah sebagai dana operasional bank, sebagai alat atau cara pemerintah dalam melaksanakan kebijaksanaan moneter, dan produktivitas dana.<sup>8</sup>

Dalam bank syariah penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan dengan prinsip wadiah dan mudharabah. Dalam hal ini bank harus memperhatikan prinsip syariah karena sangat terkait dengan imbalan yang akan diberikan kepada pemilik dana. Menggunakan prinsip wadiah pemilik dana tidak mendapatkan imbalan kecuali bank syariah memberikan dalam bentuk bonus dan tidak diperjanjikan sebelumnya. Sebaliknya pada prinsip mudharabah, pemilik dana akan memperoleh

---

<sup>7</sup> Bambang Susanto, Manajemen Akuntansi, Cetakan Pertama, (Jakarta: Sansu Moto, 2005), 45

<sup>8</sup> Frianto Pandia, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 11.

bagi hasil. Produk penghimpunan dana dalam bank syariah adalah giro, tabungan dan deposito.<sup>9</sup>

Bagi sebuah bank Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.<sup>10</sup> Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas, yaitu baik dari pihak individu, perusahaan, lembaga, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan serta lain-lain berbentuk mata uang rupiah dan valuta asing. Berdasarkan fungsi bank sebagai penghimpun dana, dana yang berasal dari pihak ketiga ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank sehingga sifatnya utama bagi bank tersebut.<sup>11</sup>

#### b. Jenis Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga dapat dihitung melalui rumus :

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

Penghimpunan dana secara umum pada perbankan diantaranya meliputi :

##### 1) Giro

Giro adalah simpanan nasabah pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau surat perintah pembayaran atau dengan perintah pemindah bukuan.

<sup>9</sup> Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009),117.

<sup>10</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 33.

<sup>11</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, 579.

## 2) Tabungan

Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan. Tabungan merupakan sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal merupakan sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetoran hampir sebanding.

## 3) Deposito

Deposito merupakan simpanan masyarakat pada bank yang jangka waktu jatuh temponya ditentukan oleh nasabah. Deposito ini hanya bisa digunakan kembali pada tanggal jatuh temponya.<sup>12</sup>

Produk dana yang terdapat pada perbankan syariah diantaranya yaitu:

### 1. Giro Wadi'ah

Giro Wadi'ah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad Wadi'ah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Giro Wadi'ah menggunakan prinsip wadi'ah, yaitu penitipan dalam bentuk rekening giro antara pihak bank yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan, dengan tujuan menjaga keselamatan, keamanan dan keutuhan uang tersebut.

---

<sup>12</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, 45-46.

## 2. Tabungan Wadi'ah

Tabungan Wadi'ah juga menggunakan prinsip wadi'ah, yaitu penitipan uang dalam bentuk tabungan antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan, dengan tujuan menjaga keselamatan, keamanan dan keutuhan uang tersebut.

## 3. Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah menggunakan prinsip mudharabah, yaitu berupa akad/perjanjian dalam bentuk tabungan antara pihak penyimpan dana dengan bank untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama.

## 4. Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah menggunakan prinsip mudharabah, yaitu berupa akad/pinjaman dalam bentuk deposito antara penyimpan dana dengan pihak bank untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama.<sup>13</sup>

### c. Macam-macam Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga yang ditarik oleh bank syariah kepada masyarakat dalam bentuk:

---

<sup>13</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ed. 3 Cet. 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 291.



- 1) Titipan (wadiah simpanan yang akan dijamin keamanan simpanan tersebut dan pengembaliaannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan. Prinsip wadiah dibagi menjadi dua:
  - 2) *Wadiah Yad Amanah*, adalah penitipan barang atau uang tetapi koperasi tidak memiliki hak mendayagunakan titipan tersebut. Karena sifatnya titipan, maka pihak yang menitipkan barang terkena biaya yang ditentukan atas jasa lembaga keuangan yang diberi amanah, hal tersebut merupakan imbalan atas pengamanan atau pemeliharaan.
  - 3) *Wadiah Yad Dhomanah*, merupakan akad penitipan barang atau uang (umumnya berbentuk uang) kepada koperasi atau BMT, namun lembaga memiliki hak untuk mendayagunakan dana tersebut. Atas akad ini deposan mendapat imbalan berupa bonus, yang besarnya tergantung pada manajemen koperasi.
  - 4) Partisipasi akan modal berdasarkan berbagi hasil dan berbagi atas resiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum berdasarkan pembagian keuntungan secara proporsional atas portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
  - 5) Investasi khusus yaitu dimana pihak bank mempunyai peran sebagai pengelola investasi untuk mendapatkan fee. Sehingga sepenuhnya resiko akan diambil oleh investor dan bank tidak melibatkan dana untuk investasi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 49.

### 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Perbankan syariah harus memiliki KPMM, yakni kewajiban penyediaan modal minimum yang didasarkan pada resiko aset, baik aset dalam neraca maupun aset secara administratif. Secara teknis KPMM diukur dari presentase tertentu terhadap aset tertimbang menurut resiko (ATMR), yakni minimal 8%.<sup>15</sup>

*Capital adequacy ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.<sup>16</sup> Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya *capital adequacy ratio (CAR)* perbankan untuk saat ini minimal 8%, sedangkan menurut Arsitektu Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkar, bank umum harus memiliki *capital adequacy ratio (CAR)* minimal 12%.<sup>17</sup>

Perlu diketahui bahwa CAR merupakan bandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).<sup>18</sup> Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

<sup>15</sup> M. Nur Rianto Al Arif, Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2018), 210.

<sup>16</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 325.

<sup>17</sup> Masyud Ali, *Asset Liability Management: Menyiasati Resiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan.*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), 55.

<sup>18</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, 97.

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh modal bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi bank. *Capital adequacy ratio* ini mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.<sup>19</sup>

#### 4. Pembiayaan

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>20</sup>

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Yakni kegiatan operasional bank yang melakukan penyaluran uang atau dana berasal dari proses penghimpunan deposit kepada para nasabah yang membutuhkan dana dengan perjanjian tertentu meliputi kesepakatan akad, waktu perjanjian serta imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan juga merupakan kegiatan operasional bank dengan cara memberikan berbagai macam pilihan sesuai dengan kebutuhan masing-masing masyarakat yang membutuhkan dana baik untuk kepentingan konsumtif ataupun produktif.<sup>21</sup>

Pembiayaan dapat diukur diantaranya melalui rumus sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Wangsa Widjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 116-117.

<sup>20</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 74.

<sup>21</sup> Fetrika Eka Yudianta, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Jawa Tengah : STAIN Salatiga Press, 2014), 33.

$$\text{Pembiayaan} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

Dalam menjelaskan mengenai jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari tujuannya, jangka waktu, jaminan serta orang yang menerima dan memberikan pembiayaan. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

a. Menurut sifatnya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Jika menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.<sup>22</sup>

b. Menurut tujuan penggunaannya, pembiayaan syariah dibagi kedalam 3 kategori yaitu:

- 1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*
- 2) Pembiayaan dengan prinsip jual beli, yaitu *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*
- 3) Pembiayaan dengan prinsip sewa yaitu *ijarah* dan *ijarah muntahiya bit tamlik*, pembiayaan atas dasar *qardh*.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> M. Nur Rianto Al Arif, Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, 184.

<sup>23</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 261.

## B. Kajian Pustaka

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Judul>Nama/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh <i>capital adequacy ratio</i> , <i>non performing financing</i> , <i>finance to deposito ratio</i> , dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap tingkat profitabilitas dengan variabel <i>control size</i> pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017. (Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria, 2019)	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank Muamalat Indonesia. Meneliti tentang kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi pada ROA. Salah satu variabel bebasnya CAR.	Menggunakan variabel <i>control size</i> , beberapa variabel bebasnya berbeda. Menggunakan teori dari sugiyono. Sumber data laporan dari BMI yang di publikasikan dengan periode 2010-2017.
2.	Analisis Pengaruh CAR, DPK, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening, (Desi Natalia Paradede dan Irene Rini Dewi Pangestuti, 2016).	Membahas tentang ROA DPK dan CAR metode penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder.	LDR sebagai variabel intervening. Studi kasus pada Bank Syariah Di Indonesia. Tidak memakai variabel intervening.
3.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. (Nisa Friskana Yudi, 2018)	Membahas tentang permasalahan pada kesenjangan ROA. Variabel bebasnya kinerja keuangan yang meliputi CAR	Bank yang diteliti Bank Umum Syariah Indonesia. Analisis regresi tidak



No	Judul>Nama/Tahun	Persamaan	Perbedaan
		dan DPK	menggunakan variabel intervening.
4.	Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Nadia Arini Haq, 2015)	Membahas tentang permasalahan pada profitabilitas (ROA) dan pembiayaan.	Tidak membahas CAR dan DPK. Tidak menggunakan variabel intervening. Penelitian pada Bank Umum Syariah.
5.	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada BPRS di Indonesia. (Uus Ahmad Huseini, 2017)	Membahas tentang pengaruh DPK terhadap ROA.	Tidak membahas CAR dan pembiayaan. Tidak ada variabel intervening. Penelitian dilakukan pada BPRS Indonesia.
6.	Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. (Nurimansyah Setivia Bakti, 2017).	Membahas tentang DPK, CAR, ROA dan Pembiayaan.	Tidak menggunakan variabel intervening. Penelitian dilakukan di Perbankan Syariah.

Berdasarkan pada tabel kajian pustaka penelitian ini mengkaji tentang *return on asset* (ROA) pada perbankan. Dengan beberapa variabel bebas yang sama. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio*. Dengan variabel terikatnya yaitu *return on asset*.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan pembiayaan sebagai variabel intervening. Pembiayaan menjadi variabel perantara antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian menggunakan teori yang berbeda.

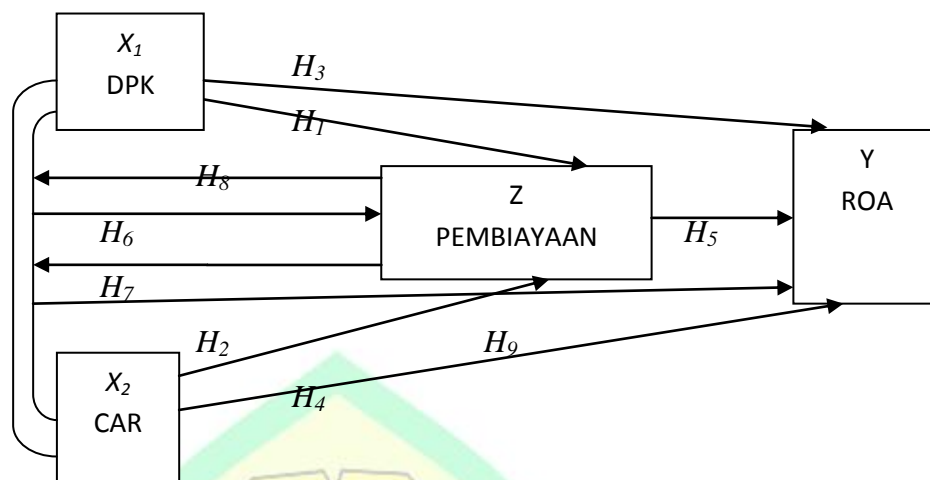
Penelitian ini menggunakan teori dari Herman Darmawi yang menyatakan, Faktor dari peningkatan ROA diantaranya di pengaruhi oleh, penyaluran pembiayaan, pembiayaan bermasalah (NPF), tingkat kecukupan modal, persepsi dari usaha debitur, *financing deposito ratio*, BOPO, dan dana pihak ketiga. Peningkatan atau penurunan ROA diakibatkan oleh peningkatan atau penurunan *profit margin* (laba bersih/laba operasi) meliputi laba neto dan total laba, dan *asset utilization* (laba operasi/asset) meliputi total laba dan asset

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan dari landasan teori dan diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori terhubung dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting.<sup>25</sup> Dengan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dipaparkan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.60.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan langkah ketiga dalam sebuah penelitian setelah mengemukakan kerangka berfikir dan landasan teori. Hipotesis ialah jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>26</sup> Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh dana pihak ketiga secara parsial terhadap pembiayaan

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito. Pada peraturan bank dana pihak ketiga untuk selanjutnya kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Menurut Wariyo (2005) dalam Ari Kristin Prasetyoningrum (2015),

<sup>26</sup> Ibid, hlm.64.

umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.<sup>27</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurimansyah Setivia Bakti (2017) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. Penelitian Affan Syu'aidi (2017) menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Dari pernyataan di atas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$H_{01}$  : tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga secara parsial terhadap pembiayaan pada bank Muamalat Indonesia.

$H_{a1}$  : terdapat pengaruh dana pihak ketiga secara parsial terhadap pembiayaan pada bank Muamalat Indonesia.

## 2. Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan

*Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang menghitung kecukupan modal. Bank syariah melakukan perhitungan kebutuhan modal dengan ATMR untuk penyaluran dana dan resiko pasar.<sup>28</sup> *Capital adequacy ratio* ini terlebih dahulu diketahui estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit (pembiayaan) dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan dalam surat berharga.<sup>29</sup>

Menurut penelitian Nurimansyah Setivia Bakti (2017) dan penelitian Ahmad Muhammad Ryad (2017) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio*

---

<sup>27</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, *Resiko Bank Syariah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015),93.

<sup>28</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung : Cv. Pustaka Setia, 2018), 218.

<sup>29</sup> Kasmir, *Analisis Keuangan*, 363.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. Akan tetapi berbalik arah pada penelitian Ayank Narita Dyatama dan Imamudin Yuliadi (2015), menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>02</sub> :tidak terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan pada bank Muamalat Indonesia.

H<sub>a2</sub> :terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan pada bank Muamalat Indonesia.

### 3. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap *return on asetss*

Menurut Dendawijaya (2005) dalam Ari Kristin Prasetyoningrum (2015), dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (dan pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (biasa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Semakin banyaknya jumlah dana pihak ketiga maka akan mempengaruhi peningkatan keuntungan dalam suatu bank.<sup>30</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi (2018), Desi Natalia Pardede dan Irene Rini Dewi Paangestuti (2016), dan penelitian Uus Ahmadi Husaeni (2017) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

---

<sup>30</sup> Ari Kristin Prasetyo Ningrum, *Resiko Bank Syariah*, 94.



Berdasarkan pernyataan diatas maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>03</sub> :tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap *return on asetss* pada bank Muamalat Indonesia.

H<sub>a3</sub> :terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap *return on asetss* pada bank Muamalat Indonesia.

#### 4. Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asetss*

*Capital adequacy ratio* menunjukkan seberapa besar modal bank untuk menunjang kebutuhannya dan semakin besar *capital adequacy ratio* maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dan menunjukkan semakin sehat bank tersebut.<sup>31</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Desi Natalia Pardede dan Irene Rini Paangestu (2016) menyatakan hasil penelitiannya *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria, 2019, yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>04</sub> :tidak terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asetss* pada bank Muamalat Indonesia.

---

<sup>31</sup> Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 116-117.

Ha<sub>4</sub> :terdapat *capital adequacy ratio* terhadap *return on asetss* pada bank Muamalat Indonesia.

#### 5. Pengaruh pembiayaan terhadap *return on asetss*

Produk penyaluran dana lebih dikenal dengan pembiayaan, ditujukan untuk mendapatkan manfaat baik dari deposit, bank maupun bagi para nasabah. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah.<sup>32</sup> Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan bagi hasil.<sup>33</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Mawaddah (2016) menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan pernyataan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>05</sub> :tidak terdapat pengaruh pembiayaan terhadap *return on asetss* pada bank Muamalat Indonesia.

Ha<sub>5</sub> :terdapat pengaruh pembiayaan terhadap *return on asetss* pada bank muamalat indonesia.

#### 6. Pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan

Lembaga keuangan kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta

---

<sup>32</sup> Fetria Eka Yudianta, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2014), 34.

<sup>33</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 353.

memberikan jasa lainnya. Pembiayaan merupakan pemaparan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito (dana pihak ketiga) ke masyarakat dalam bentuk pinjaman.<sup>34</sup>

*Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.<sup>35</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irma Safitri, Nadirsyah, dan Darwis (2016) menyatakan bahwa DPK, CAR, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. Berdasarkan pernyataan dari teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>06</sub> :tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan pada bank Muamalat Indonesia.

H<sub>a6</sub> :terdapat pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan pada bank Muamalat Indonesia.

7. Pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan pembiayaan terhadap *return on asset*

---

<sup>34</sup> Ibid, 14.

<sup>35</sup> Masyud Ali, *Asset Liability Management : Menyasati Resiko Pasar Dan Risiko Operasional Dalam Perbankan* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2004),55.

Menurut Dendawijaya (2009), return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.<sup>36</sup> Dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan paling diandalkan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu dana yang dihimpun dari pihak ketiga akan mempengaruhi profitabilitas.<sup>37</sup> Tingkat pembiayaan pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain adalah dana pihak ketiga, tingkat kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan profitabilitas.<sup>38</sup>

Berdasarkan pernyataan teori diatas maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>07</sub> :tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan pembiayaan terhadap *return on asetss* bank Muamalat Indonesia.

Ha<sub>7</sub> :terdapat pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan pembiayaan terhadap *return on asetss* bank Muamalat Indonesia.

#### 8. Pengaruh pembiayaan secara mediasi dengan dana pihak ketiga terhadap *return on asset*

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana tergantung dari bank itu sendiri dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai

<sup>36</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*,242.

<sup>37</sup> Ulin nuha dan astiwi indriani, pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap Profitabilitas,2.

<sup>38</sup> Veithzal Rifai et.all.,*Comercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta : Raja Grafindo, 2013),172.

operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri.<sup>39</sup> Selanjutnya untuk memperoleh keuntungan dana disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman yang disebut pembiayaan.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian teori diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>08</sub> :tidak terdapat pengaruh pembiayaan secara mediasi dengan dana pihak ketiga terhadap *return on asetss* pada bank Muamalat Indonesia.

H<sub>a8</sub> :terdapat pengaruh pembiayaan secara mediasi dengan dana pihak ketiga terhadap *return on asetss* pada bank Muamalat Indonesia.

9. Pengaruh pembiayaan secara mediasi dengan capital aquancy ratio terhadap *return on asset*

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian. *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah modal berbanding aktiva yang mengandung risiko atau rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar (market risk).<sup>41</sup> Modal bank adalah aspek penting bagi unit usaha bank sebab beroperasi tidaknya suatu bank salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya, ketika kecukupan modal maka meningkat makan keuntungan juga akan ikut meningkat.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*,50.

<sup>40</sup> Ibid,12.

<sup>41</sup> Wangsa Widjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 116-117.

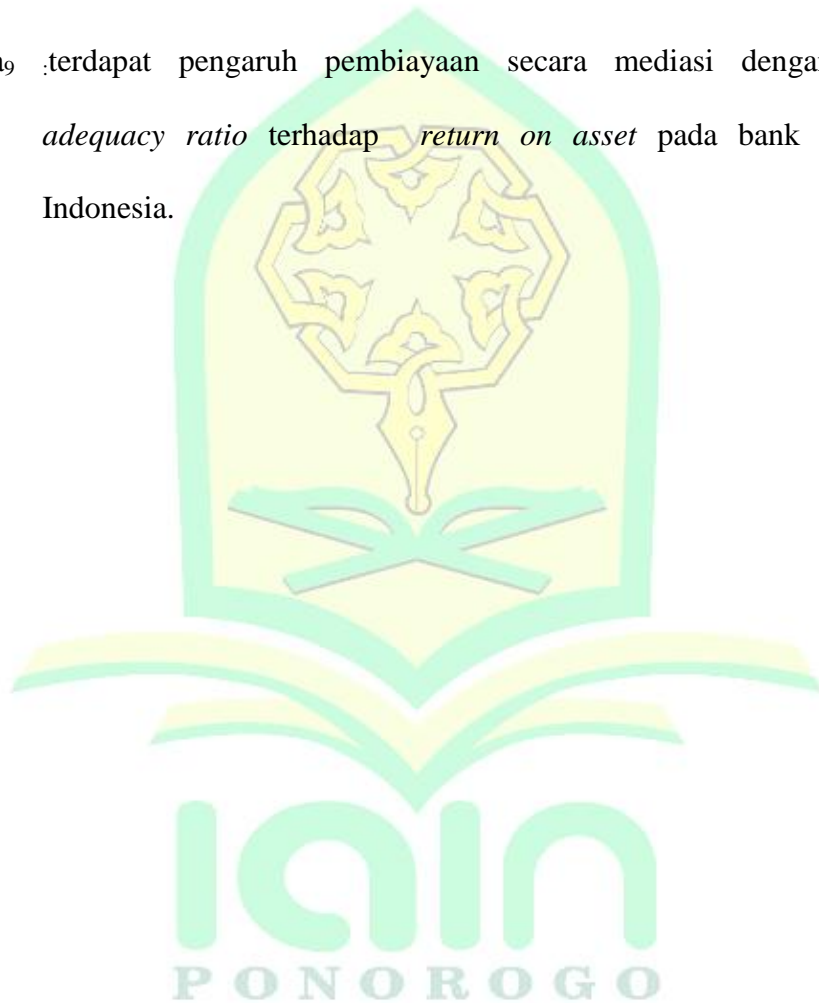
<sup>42</sup> Trisadini P. Usanti, *Hukum Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2016), 168-169.



Berdasarkan pernyataan dari teori diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>09</sub> :tidak terdapat pengaruh pembiayaan secara mediasi dengan *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* pada bank muamalat indonesia.

H<sub>a9</sub> :terdapat pengaruh pembiayaan secara mediasi dengan *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* pada bank Muamalat Indonesia.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dan penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.<sup>1</sup>

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, mengajukan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.<sup>2</sup>

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel penelitian, adapun variabel-variabel tersebut, yaitu :

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2019), hlm.99.

<sup>2</sup> Ibid, hlm.10.

- a. Variabel independen, yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat dikatakan pula sebagai variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio*.
- b. Variabel dependen, yaitu suatu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada dan tidaknya, timbul hilangnya, besar mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan variabel lain termaksud.<sup>4</sup> Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Asetss*.
- c. Variabel intervening, merupakan variabel yang berada di antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga sebelum variabel bebas mempengaruhi variabel terikat terlebih dahulu akan melalui variabel intervening.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening Pembiayaan.

---

<sup>3</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.109.

<sup>4</sup> Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm.36.

<sup>5</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2005), hlm. 55.

## 2. Definisi Operasional

Tabel 3.1

## Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Y (ROA)	<i>Return on asset</i> , Rasio ini merupakan ukuran kinerja Profitabilitas bank karena Return On Asset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki bank. <sup>6</sup>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
2.	X <sub>1</sub> (DPK)	Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. <sup>7</sup>	$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$
3.	X <sub>2</sub> (CAR)	<i>Capital adequacy ratio (CAR)</i> merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal bank. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

<sup>6</sup> Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu H, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank," *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Volume 1, No. 1 Desember (2018), 10.

<sup>7</sup> Ari Kristin Prasetyonongrum, *Risiko Bank Syariah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015),93.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu diketahui besar estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi. <sup>8</sup>	
4.	Z (Pembiayaan)	Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. <sup>9</sup>	$Pembiayaan = \frac{Pembiayaan}{Total Dana} \times 100\%$

### C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini ditujukan pada Bank Muamalat Indonesia. Karena Bank Muamalat merupakan bank milik swasta nasional yang pertama kali menggunakan prinsip syariah di Indonesia. Yang seharusnya telah menerapkan manajemen perbankan berprinsip syariah dengan baik. Dan juga dalam kinerja keuangannya.

<sup>8</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 363.

<sup>9</sup> Ibid, 366.



Penelitian ini meneliti beberapa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan periode 2013-2020, yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian diambil dari seluruh data laporan triwulan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasikan yaitu periode 2013 sampai dengan 2020.

##### 2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, yaitu dalam pengambilan sampel, tanpa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur maupun anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian.<sup>10</sup>

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sejalan dengan penelitian, dengan beberapa ketentuan kriteria diantaranya :

- a. Laporan Bank Muamalat Indonesia dengan periode 2013-2020.
- b. Memiliki laporan keuangan yang dipublikasi Bank Muamalat Indonesia meliputi dana pihak ketiga, *capital aquacy ratio*, *return on asset* dan pembiayaan.

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm.84.

- c. Merupakan laporan triwulan periode 2013-2020, yang telah dipublikasi Bank Muamalat Indonesia.

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1) Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif termasuk dalam jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi (penjelasan) yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.<sup>9</sup>

### 2) Sumber Data

Data sebagai bahan mentah yang nantinya perlu untuk dilakukan pengolahan, sehingga menghasilkan informasi atau sebuah keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan akan fakta. Data juga merupakan kumpulan dari fakta-fakta, angka-angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya akan keabsahannya atau kebenarannya, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.<sup>10</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dengan melakukan penelusuran dari media internet yaitu laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2020 melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia, yaitu [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) Sedangkan menurut waktu

---

<sup>9</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 14-15

<sup>10</sup> Moh. Papundu Tikaaa, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.81.

pengumpulannya, data pada penelitian ini merupakan data time series, yaitu laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan per triwulan.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data mencakup hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan surat kabar. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data mengenai variabel yang diteliti yaitu variabel independen DPK ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ), serta variabel dependennya profitabilitas atau ROA ( $Y$ ) dan variabel interveningnya adalah pembiayaan ( $Z$ ), di Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2020.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh para responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah melakukan pengelompokan data yang berdasarkan variabel dan jenis responden, metakulasi data yang berdasarkan variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan yang bertujuan menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan guna pengujian hipotesis yang telah diajukan.<sup>13</sup>

Analisis dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini bertujuan untuk mencari makna yang ada dibalik data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 148.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui  $t_{tabel} > 0,05$ . Maka data tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Beberapa indikasi adanya multikolinieritas sebagai berikut:

- 1) Jika statistik F signifikan tetapi statistik t tidak ada yang signifikan
- 2) Jika R relatif besar tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikorelasi di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan VIF  $< 10$ , maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varians eror term tidak sama untuk setiap observasi. Masalah heteroscedasticity sering dijumpai dalam data *cross section* dibanding data time series. Heteroskedastisitas dapat terjadi baik pada regresi dua variabel maupun regresi majemuk. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual mutlaknya. Apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0.05$  (5%) maka dapat dilakukan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang, salah satunya penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah kemungkinan besar saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $Dw < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika berada diantara -2 atau +2
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas -2 atau  $DW > -2$



## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut ini :

### a. Uji t (t-test)

Uji t adalah uji untuk mengetahui suatu hubungan parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui apakah ada tidaknya perbedaan medasar dari dua mean sampel. Adapun prosedur dalam uji ini adalah:

- 1)  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2)  $H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai dari satatistit t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai dari statistik t hasil perhitungan lebih besar dari nilai t tabel, maka menerima  $H_1$  yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan ini jika signifikan nilai  $t > 0,05$  maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Yang artinya  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Dan apabila signifikan  $t < 0,05$  maka ada pengaruh yang

signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan dengan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai tabel. Jika nilai F hitung lebih tinggi dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

1)  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2)  $H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dengan variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

1)  $H_0$  diterima, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

2)  $H_1$  diterima, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

### 3. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan bertujuan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.<sup>11</sup> Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta + X + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu pendapatan laba Bank Muamalat

a = Konstanta

X = Variabel bebas/independen

e = Standar eror

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas (independen) yang sejumlah hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu pendapatan laba Bank Muamalat

a = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel  $X_3$

---

<sup>11</sup> Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti (Jakarta: Kencana, 2014), 22.

$X_1$  = Variabel DPK

$X_2$  = Variabel CAR

$X_3$  = Variabel Pembiayaan

$e$  = Standar eror

## 5. Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Tujuan dari analisis jalur yaitu menerangkan akibat langsung dan tidak langsung serangkaian variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Hubungan variabel langsung dapat dilihat dari koefisien beta. Sedangkan untuk hubungan tidak langsung adalah seberapa besar pengaruh independen terhadap variabel dependen melalui variabel moderator atau intervening. Untuk pengaruh total diperoleh dengan menjumlahkan hubungan langsung dan tidak langsung.<sup>23</sup>

Dalam analisis jalur (*Path Analysis*) terdapat langkah-langkah sebagai berikut: merancang model berdasarkan konsep teori, pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis path, pendugaan parameter atau perhitungan koefisien path, pemeriksaan validitas model, uji sobel, interpretasi hasil analisis. Beberapa istilah dan definisi dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Imam Ghozali, Model Persamaan Struktural Konsep + Aplikasi dengan Program Amos 16.0, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 93.

- a. Dalam analisis jalur hanya menggunakan lambang variabel, yaitu X. Untuk membedakan X yang satu dengan X lainnya yaitu dengan menggunakan indeks (subscript). Contoh :  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$ .
- b. Membedakan dua jenis variabel, yaitu variabel yang menjadi pengaruh (independent variable) dan variabel yang dipengaruhi (dependent variable).
- c. Lambang hubungan langsung dari independen adalah panah bermata satu, yang bersifat arah hubungan yang tidak berbalik (satu arah).
- d. Diagram jalur merupakan diagram atau gambar yang mensyaratkan hubungan terstruktur antar variabel.

Secara praktis analisis diagram jalur juga dapat dilakukan secara analisis korelasi dan regresi. Koefisien jalur adalah sama dengan koefisien regresi yang dinyatakan dalam angka standart Z. Jika semua koefisien regresi setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi bila salah satu tidak signifikan, maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel berubah. Dalam pendekatan ini akan mengalami kesulitan, karena bila jumlah sampel banyak, maka koefisien regresi walaupun kecil akan cenderung signifikan.<sup>24</sup>

## 6. Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel

---

<sup>24</sup> Riduwan, Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, (Bandung: Alfabeta, 2007), 7.

Test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M. Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau ab. Jadi koefisien  $ab = (c - c')$  dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M.<sup>25</sup> Standard Error koefisien a dan b ditulis dengan  $s_a$  dan  $s_b$  dan besarnya Standard Error pengaruh tidak langsung (indirect effect)  $s_{ab}$  dihitung dengan rumus:<sup>25</sup>

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Untuk menguji seberapa besar peran variabel M memediasi pengaruh X terhadap Y digunakan uji Sobel test. Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai thitung ini dibandingkan dengan nilai ttabel. Jika nilai thitung  $>$  nilai ttabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil maka uji Sobel menjadi kurang konservatif.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21, (Semarang: Undip, 2013), 248.

<sup>26</sup> ibid, 229



## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah dan Profil Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 *Rabi’us Tsani* 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertamadi Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management.

Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah*. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategis bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

## 2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

### a. Visi Bank Muamalat Indonesia

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

### b. Misi Bank Muamalat Indonesia

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia

yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.<sup>1</sup>

## B. Hasil Pengujian Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Data yang digunakan untuk analisis deskriptif sejumlah 31 data diambil dari laporan triwulan periode 2013-2020. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi, dari variabel Y (ROA), variabel Z (pembiayaan), variabel X<sub>1</sub> (DPK) serta variabel X<sub>2</sub> (CAR).

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	mean	Std.deviasi on
DPK	3	38,597	53,496	43,936	36,043
	1	miliar	miliar	miliar	miliar
CAR	3	10,16%	17,64%	13,13%	1,55%
	1				
Pembiayaa n	3	14,971	23,826	19,675	28,895
	1	miliar	miliar	miliar	miliar
ROA	3	0,02%	1,72%	0,50%	0,60%
	1				

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel data deskriptif statistic diatas dapat diketahui sebagai berikut :

### 1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

<sup>1</sup> [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id), diakses pada tanggal 22 Oktober 2020

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif dari 31 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum dari Dana Pihak Ketiga sebesar 38,597 miliar. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 53,496 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya DPK pada sampel penelitian ini berkisar antara 38,597 miliar sampai 53,496 miliar dengan nilai mean sebesar 43,936 miliar pada standar deviasi yaitu 36,0437 miliar. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yaitu  $43,936 \text{ miliar} > 36,043 \text{ miliar}$  dapat diartikan bahwa persebaran nilai Dana Pihak Ketiga baik.

## 2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif dari 31 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum CAR sebesar 10,16%. dengan nilai maksimum sebesar 17,64%. hal ini menunjukkan bahwa besarnya CAR pada sampel penelitian ini berkisar antara 10,16% sampai 17,64% dengan nilai mean 13,13% pada standar deviasi sebesar 1,55%. nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yaitu  $13,13\% > 1,55\%$  dapat diartikan bahwa persebaran nilai *capital adequacy ratio* baik.

## 3. Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari 31 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum pembiayaan sebesar 14,971 miliar. dengan nilai maksimum sebesar 23,826 miliar. hal ini menunjukkan bahwa besarnya pembiayaan pada sampel penelitian ini berkisar antara 14,971 miliar sampai 23,826 miliar dengan nilai mean 19,675 miliar pada standar deviasi sebesar 28,895 miliar. nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi

yaitu 19,675 miliar > 28,895 miliar dapat diartikan bahwa persebaran nilai pembiayaan baik.

#### 4. *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari 31 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum Return on assets sebesar 0,02%. dengan nilai maksimum sebesar 1,72%. hal ini menunjukkan bahwa besarnya Return on assets pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,02% sampai 1,72% dengan nilai mean 0,50% pada standar deviasi sebesar 0,60%. nilai mean yang lebih rendah dari standar deviasi yaitu  $0,50\% < 0,60\%$  dapat diartikan bahwa persebaran nilai *return on assets* kurang baik.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan membandingkan distribusi data yang akan di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Jika nilai signifikan (sig) kurang dari 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikan (sig) lebih dari 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data yang diuji berdistribusi normal.

### 1) Uji Normalitas Persamaan 1

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas ( $X_1, X_2$  dan  $Z$ )

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	<b>Sig</b>	<b>Keputusan</b>
Unstandardized Residual	0,727	0,667	Normal

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.2 nilai kolmogorov-smirnov Z sebesar 0,727 dengan singnifikasi (sig) sebesar 0,667. Karena  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dan dinyatakan residual berdistribusi normal. Data variabel independen (DPK dan CAR) serta variabel dependennya (Pembiayaan) merupakan data yang berdistribusi normal.

### 2) Uji Normalitas Persamaan 2

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas ( $X_1, X_2, Z$ , dan  $Y$ )

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	<b>Sig</b>	<b>Keputusan</b>
Unstandardized Residual	1,194	0,116	Normal

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.



Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 nilai kolmogorov-smirnov Z sebesar 1,194 dengan singnifikasi (sig) sebesar 0,116. Karena  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dan dinyatakan residual berdistribusi normal. Data variabel independen (DPK, CAR, dan Pembiayaan) serta variabel dependennya (ROA) merupakan data yang berdistribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pada suatu penelitian, hasil analisis data yang baik adalah analisis yang menunjukkan tidak terjadinya kasus heteroskedastisitas.

Perhitungan ada tidaknya gejala ini dapat dilakukan dengan cara menentukan formulasi regresi, Jika nilai signifikan semua variabel eksogen  $> 0,05$  maka varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas).

### 1) Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas ( $X_1, X_2$  dan  $Z$ )

Variabel	Sig	$\alpha$	Keterangan
DPK	0,446	0,05	Tidak terjadi heteroskedastiditas
CAR	0,353	0,05	Tidak terjadi heteroskedastiditas

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas  $X_1$  dan  $X_2$  dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05 (*alpha* 5%). Hal ini berarti  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi kasus Heteroskedastisitas.

### 2) Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas ( $X_1, X_2, Z$  dan  $Y$ )

Variabel	Sig	$\alpha$	Keterangan
DPK	0,872	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CAR	0,788	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pembiayaan	0,784	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Z$  dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05 (*alpha* 5%). Hal ini berarti  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi kasus Heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai  $dw$  (Durbin-Watson), apabila nilai  $dw$  terletak diantara  $du$  dan  $4-du$ , maka berarti tidak ada korelasi antar residual atau tidak terjadi kasus autokorelasi. Sebaliknya jika nilai  $dw$  terletak sebelum  $du$  atau sesudah  $4-du$ , maka berarti ada korelasi antar residual atau terjadi kasus autokorelasi.

#### 1) Uji Autokorelasi persamaan 1 ( $X_1, X_2$ dan $Z$ )

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi persamaan 1

Nilai <i>Dw</i>	Tabel <i>dw</i>		Keterangan
	<i>Du</i>	<i>4-du</i>	
0,307	1,570	2,429	Terjadi kasus autokorelasi

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 maka dapat diketahui besarnya nilai  $dw = 0,307$ ,  $n = 31$ ,  $k = 2$ ,  $du = 1,570$ , dan  $dl = 1,296$ . Maka  $1,570 > 0,307 < 2,429$ , hal ini berarti ada kasus autokorelasi yang terjadi. Sehingga pengujian bisa dilakukan dengan cara lain yaitu uji *Run-Test*.

Tabel 4.7

## Hasil Uji Run-Test Persamaan 1

<b>Unstandardized Residual</b>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,111

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel *run-test* diatas, apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  tidak terjadi autokorelasi. Karena nilai signifikansi sebesar  $0,111 > 0,05$ . Maka dapat dinyatakan tidak terjadi kasus autokorelasi pada persamaan satu.

2) Uji Autokorelasi persamaan 2 ( $X_1, X_2, Z$  dan  $Y$ )

Tabel 4.8

## Hasil Uji Autokorelasi persamaan 2

Nilai <i>dw</i>	Tabel <i>dw</i>		Keterangan
	<b>Du</b>	<b>4-du</b>	
0,647	1,650	2,350	Terjadi kasus autokorelasi

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan hasil Tabel 4.8 maka dapat diketahui besarnya nilai  $dw = 0,647$ ,  $n = 31$ ,  $k = 3$ ,  $du = 1,650$ , dan  $dl = 1,229$ . Maka  $1,650 > 0,647 < 2,350$ , hal ini berarti ada kasus autokorelasi yang terjadi. Sehingga pengujian bisa dilakukan dengan cara lain yaitu uji *Run-Test*.

Tabel 4.9

Hasil Uji *Run-Test* Persamaan 2

	<b>Unstandardized Residual</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,145

*Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.*

Berdasarkan tabel *run-test* diatas, apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  tidak terjadi autokorelasi. Karena nilai signifikansi sebesar  $0,145 > 0,05$ . Maka dapat dinyatakan tidak terjadi kasus autokorelasi pada persamaan 2.

**d. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai VIF (Varian Inflation Factor), apabila diperoleh nilai  $VIF < 10$ , maka pada penelitian dinyatakan tidak terjadi kasus multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai  $VIF > 10$  maka pada penelitian dinyatakan terjadi kasus multikolinieritas.

**1) Uji Multikolinieritas Persamaan 1 ( $X_1, X_2$ , Dan Z)**

Tabel 4.10

## Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1

<b>Variabel</b>	<b>VIF</b>
DPK	1,061
CAR	1,061

*Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil pengujian multikolinieritas, diketahui nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari variabel DPK dan CAR keduanya memiliki nilai yang lebih kecil dari angka 10. Karena  $VIF < 10$ , serta pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak terjadi multikolinieritas, maka pada penelitian ini menunjukkan tidak terjadi kasus multikolinieritas.

## 2) Uji Multikolinieritas Persamaan 1 ( $X_1, X_2, Z$ dan $Y$ )

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 2

Variabel	VIF
DPK	1.274
CAR	1.119
Pembiayaan	1.324

*Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.11. hasil pengujian multikolinieritas di atas, diketahui nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari variabel DPK, CAR, Pembiayaan ketiganya memiliki nilai yang lebih kecil dari angka 10. Karena  $VIF < 10$ , serta pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Z$  tidak terjadi multikolinieritas, maka pada penelitian ini menunjukkan tidak terjadi kasus multikolinieritas.



## 2. Uji Regresi

### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisa regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan atau pengaruh antara satu variabel endogen dengan satu variabel eksogen. Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel dependen terhadap satu variabel independen.

Dalam penelitian ini melihat hasil regresi linier sederhana DPK terhadap Pembiayaan dan CAR terhadap sebagai persamaan pertama. Kemudian, hasil regresi linier sederhana DPK terhadap ROA, CAR terhadap ROA dan Pembiayaan terhadap ROA sebagai persamaan kedua. Hasil regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

#### 1) Uji Regresi Linier Sederhana Persamaan 1

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

DPK Terhadap Pembiayaan

Variabel	Std. Error	Beta
DPK	5,857	0,541

*Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.*

Dari Tabel 4.12 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 0,541X_1 + 5,857e$$

- a. Dana Pihak Ketiga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,5411 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel dana pihak ketiga ( $X_1$ ) dan variabel Pembiayaan ( $Z$ ). Jika dana pihak ketiga meningkat maka Pembiayaan juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,541 artinya jika dana pihak ketiga dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka Pembiayaan naik sebesar 0,541 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- b. *Standard Error* menunjukkan data sebesar 5,857 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 5,857. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.13

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

CAR Terhadap Pembiayaan

Variabel	Std. Error	Beta
CAR	4,349	0,306

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Dari Tabel 4,13 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 0,306X_2 + 4,349e$$

- a. *Capital Adequacy Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.306 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *capital adequacy ratio* ( $X_2$ ) dan variabel

Pembiayaan ( $Z$ ). Jika *capital adequacy ratio* meningkat maka Pembiayaan juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,306 artinya jika *capital adequacy ratio* dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka Pembiayaan naik sebesar 0,306 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

- b. *Standard Error* menunjukkan data sebesar 4,349 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 4,349. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

## 2) Uji Regresi Linier Sederhana Persamaan 2

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana  
DPK Terhadap ROA

Variabel	Std. Error	Beta
DPK	1,350	0,204

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Dari Tabel 4.14 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,204X_1 + 1,350e$$

- a. Dana Pihak Ketiga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,204 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) dan variabel *Return On Assets* ( $Y$ ). Jika dana pihak ketiga meningkat maka *return on*

*assets* juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,204 artinya jika dana pihak ketiga dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *return on assets* naik sebesar 0,204 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

- b. *Standard Error* menunjukkan data sebesar 1,350 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 1,350. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

CAR Terhadap ROA

Variabel	Std. Error	Beta
CAR	0,822	0,517

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Dari Tabel 4.15 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,517X_2 + 0,822e$$

- a. *Capital Adequacy Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,517 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ) dan variabel *Return On Assets* ( $Y$ ). Jika *capital adequacy ratio* meningkat maka *return on assets* juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,517 artinya jika *capital adequacy ratio* dinaikan sebesar 1 satuan atau

dinaikan satu tingkat maka *return on assets* naik sebesar 0,517 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

- b. *Standard Error* menunjukkan data sebesar 0,822 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0,822. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.16

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pembiayaan Terhadap

ROA

Variabel	Std. Error	Beta
Pembiayaan	0,748	0,264

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Dari Tabel 4.16 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,264Z + 0,748e$$

- a. Pembiayaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,264 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pembiayaan (Z) dan variabel *Return On Assets* (Y). Jika Pembiayaan meningkat maka *return on assets* juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,264 artinya jika Pembiayaan dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *return on assets* naik sebesar 0,264 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

- b. *Standard Error* menunjukkan data sebesar 0,748 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0,748. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

### 3. Uji Regresi Linieritas Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Adapun variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam model sebagai berikut :

#### a. Uji Regresi Linieritas Berganda Persamaan 1

Tabel 4.17

Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
DPK, CAR Terhadap Pembiayaan

Variabel	Koefisien (Beta)
Std. Error	6,402
DPK	0,400
CAR	0,209

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Dari Tabel 4.16 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 0,400X_1 + 0,209X_2 + 6,402e$$

- 1) Dana Pihak Ketiga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,400 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) dan variabel



Pembiayaan (Z). Jika dana pihak ketiga meningkat maka pembiayaan juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,400 artinya jika dana pihak ketiga dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka pembiayaan naik sebesar 0,400 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

- 2) *Capital Adequacy Ratio* mempunyai koefisien sebesar 0,209 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ) dan variabel Pembiayaan (Z). Jika *capital adequacy ratio* meningkat maka pembiayaan juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,209 artinya jika *capital adequacy ratio* dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka pembiayaan naik sebesar 0,209 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- 3) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 6,402 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 6,402. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

#### b. Uji Regresi Linieritas Berganda Persamaan 2

Tabel 4.18

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

DPK, CAR , Pembiayaan Terhadap ROA

Variabel	Koefisien (Beta)
Std. Error	1,337

DPK	0,045
CAR	0,476
Pembiayaan	0,098

*Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.*

Dari Tabel 4.18 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,045X_1 + 0,476X_2 + 0,098Z + 1,37e$$

- 1) Dana Pihak Ketiga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,045 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) dan variabel *Return On Assets* (Y). Jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka *return on assets* juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,045 artinya jika Dana Pihak Ketiga dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *return on assets* naik sebesar 0,045 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- 2) *Capital Adequacy Ratio* mempunyai koefisien sebesar 0,476 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ) dan variabel *Return On Assets* (Y). Jika *capital adequacy ratio* meningkat maka *return on assets* juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,476 artinya jika *capital adequacy ratio* dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *return on assets* naik sebesar 0,476 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

- 3) Pembiayaan mempunyai koefisien sebesar 0,098 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pembiayaan ( $Z$ ) dan variabel *return on assets* ( $Y$ ). Jika Pembiayaan meningkat maka *return on assets* juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,098 artinya jika pembiayaan dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *return on assets* naik sebesar 0,098 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- 4) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 1,337 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 1,337. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

### C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

#### 1. Persamaan 1

##### a. Uji-t (t-test)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji variabel dependen berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen secara parsial atau

individual, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $t$  dengan  $\alpha$  (5%). Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka secara parsial ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji  $t$  untuk mengetahui apakah variabel eksogen ( $X$ ) secara individual mempengaruhi variabel endogen ( $Z$ ). Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.19  
Hasil Uji-t Persamaan 1

Variabel	$t_{\text{hitung}}$	Sig.
DPK	2,366	0,25
CAR	1,237	0,226

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.18 Uji-t Persamaan I dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pengujian  $X_1$  terhadap  $Z$  menghasilkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,366  $>$  1,699  $t_{\text{tabel}}$  hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji  $t$  sebesar 0,025  $<$  0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) terhadap Pembiayaan ( $Z$ ) secara signifikan.
- 2) Pengujian  $X_2$  terhadap  $Z$  menghasilkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,237  $<$  1,699  $t_{\text{tabel}}$  hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji  $t$  sebesar 0,226  $>$  0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada

pengaruh antara *Capital Aquancy Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Pembiayaan ( $Z$ ) secara signifikan.

#### b. Uji-F

Uji-F bertujuan menguji signifikansi persamaan yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel endogen ( $Z$ ). Jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.20

Hasil Uji-F Persamaan 1

Variabel	$F_{hitung}$	Sig.
$X_1, X_2$ terhadap $Z$	4,532	0,020

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.20, uji-F persamaan 1 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $4,532 > 3,33 F_{tabel}$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$  sehingga dinyatakan variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) dan *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan ( $Z$ ).

#### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R_2$ ) berfungsi untuk mengetahui presentase perubahan antara variabel endogen ( $Z$ ) yang disebabkan oleh variabel eksogen ( $X$ ).

Tabel 4.21

## Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 1

Variabel	R <sup>2</sup>
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> terhadap Z	0,245

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.21 dinyatakan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,24, maka dapat diartikan terdapat hubungan antara variabel Pembiayaan dengan variabel DPK dan CAR. Nilai R Square (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,245 menunjukkan pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Z adalah sebesar  $0,245 = 24,5\%$  dan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain selain X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> yang tidak masuk dalam model pembahasan.

## 2. Persamaan 2

### a. Uji-t

Uji hipotesis (uji t) bertujuan untuk menguji variabel dependen berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen secara parsial atau individual, dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (sig) t dengan  $\alpha$  (5%). Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka secara parsial terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.22

## Hasil Uji-t persamaan 2

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig.
DPK	0,247	0,807



CAR	2,758	0,010
Pembiayaan	0,524	0,605

*Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.*

Berdasarkan tabel 4.22 Uji-t Persamaan 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pengujian  $X_1$  (DPK) terhadap Y (ROA) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,247 < 1,703 t_{tabel}$  maka dapat diartikan tidak ada pengaruh secara parsial dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar  $0,807 > 0,05$  sehingga tidak ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) terhadap ROA (Y) secara signifikan.
- 2) Pengujian  $X_2$  (CAR) terhadap Y (ROA) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,758 > 1,703 t_{tabel}$  maka dapat diartikan terdapat pengaruh secara parsial dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar  $0,010 < 0,05$  sehingga dinyatakan terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* (Y) secara signifikan.
- 3) Pengujian Z (pembiayaan) terhadap Y (ROA) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,524 < 1,703 t_{tabel}$  maka dapat diartikan tidak ada pengaruh secara parsial dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar  $0,605 > 0,05$  sehingga tidak ada pengaruh antara Pembiayaan (Z) terhadap ROA (Y) secara signifikan.

#### b. Uji -F

Uji-F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan Z) secara bersama-sama terhadap variabel endogen (Y). Apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka dinyatakan terdapat pengaruh

yang signifikan. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.23

Hasil Uji F Persamaan 2

Variabel	F <sub>hitung</sub>	Sig.
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , Z terhadap Y	3,525	0,028

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.22, uji-F persamaan 2 diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar  $3,525 > 2,96$  F<sub>tabel</sub>, maka dapat diartikan terdapat pengaruh secara simultan, dan diperoleh nilai signifikansi  $0,028 < 0,05$  sehingga variabel Dana Pihak Ketiga (X<sub>1</sub>), *Capital Adequacy Ratio* (X<sub>2</sub>) dan Pembiayaan (Z) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sub>2</sub>) bertujuan untuk mengetahui presentase perubahan antara variabel endogen (Y) yang disebabkan oleh variabel eksogen (X).

Tabel 4.24

Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Variabel	R <sup>2</sup>
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> terhadap Z	0,281

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021.

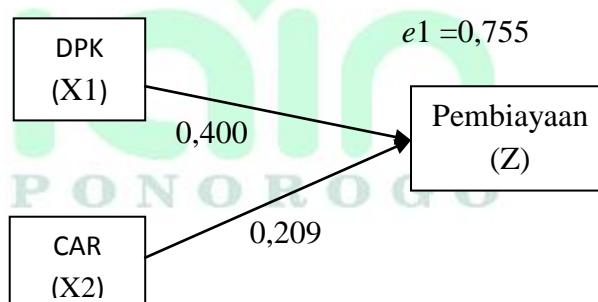
Berdasarkan Tabel 4.24 menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,281 maka dapat diartikan terdapat hubungan antara variabel

ROA dengan variabel DPK, CAR dan Pembiayaan. Nilai R Square ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,281 menunjukkan pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Z$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,281 = 28,1\%$  dan sisanya  $71,9\%$  dipengaruhi oleh faktor lain selain  $X_1$  dan  $X_2$  yang tidak masuk dalam model pembahasan.

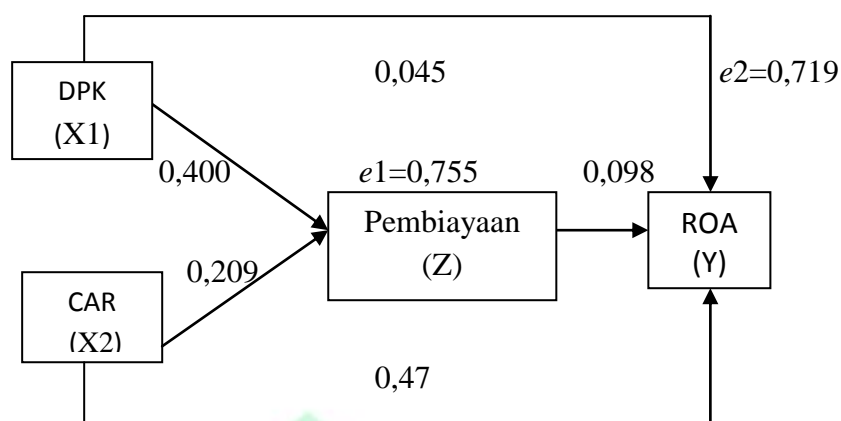
#### D. Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat langsung dan akibat tidak langsung dari seluruh jumlah variabel, dimana sebagai variabel penyebab berpengaruh terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat dengan menggunakan cara perkalian antara koefisien regresi antar variabel yang bersangkutan.

Uji analisis jalur dengan kriteria apabila hasil perhitungan pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung berdasarkan nilai koefisien regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh mediasi.



Gambar 4.1 Koefisien Jalur Persamaan 1



Gambar 4.2 Koefisien Jalur Persamaan

Tabel 4.25  
Hasil Uji Analisis Jalur

Variabel	Kontribusi		Total
	Langsung	Tidak langsung	
X1 terhadap Z	0,400	-	0,400
X2 terhadap Z	0,209	-	0,209
X1 terhadap Y	0,045	-	0,045
X2 terhadap Y	0,476	-	0,476
Z terhadap Y	0,098	-	0,098
X1 terhadap Y melalui Z	-	$(0,400 \times 0,098)$ $= 0,0392$	$(0,045) + 0,0392$ $= 0,0842$
X2 terhadap Y melalui Z	-	$(0,209 \times 0,098)$ $= 0,020482$	$(0,476 + 0,020482)$ $= 0,496482$

Berdasarkan hasil uji analisa jalur diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap return on assets Bank Muamalat Indonesia pembiayaan sebagai variabel intervening

Dengan membandingkan nilai koefisien regresi nilai koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel pembiayaan mampu memediasi dana pihak ketiga terhadap ROA, dengan cara mengalikan nilai koefisien regresi antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan dengan nilai koefisien regresi pembiayaan terhadap ROA. Hasil dari perkalian koefisien regresi tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien dana pihak ketiga terhadap ROA.

- a. Koefisien regresi dana pihak ketiga terhadap ROA sebesar 0,045
- b. Koefisien regresi dana pihak ketiga terhadap Pembiayaan sebesar 0,400.
- c. Koefisien regresi pembiayaan terhadap ROA sebesar 0,098. Hasil perkalian tidak langsung variabel dana pihak ketiga ( $X_1$ ) terhadap ROA ( $Y$ ) melalui Pembiayaan ( $Z$ ) adalah  $0,400 \times 0,098 = 0,0392$ .

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dana pihak ketiga dan pembiayaan sebagai variabel perantara/intervening terhadap ROA menunjukkan hasil perhitungan yang lebih tinggi adalah pengaruh langsung antara  $X_1$  terhadap  $Y$ . Dimana dana pihak ketiga lebih baik menggunakan pengaruh langsung dengan nilai sebesar 0,045 terhadap ROA, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0392 melalui perantara pembiayaan. Pada penelitian ini terjadi penolakan  $H_a$  dan penerimaan  $H_0$ , artinya dana pihak ketiga akan meningkatkan ROA Bank Muamalat

Indonesia tanpa melalui variabel perantara pembiayaan atau menggunakan pengaruh langsung.

2. Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia melalui pembiayaan sebagai variabel intervening dengan membandingkan nilai koefisien regresi

Nilai koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel pembiayaan mampu memediasi CAR terhadap ROA, dengan cara mengalikan nilai koefisien regresi antara CAR dengan pembiayaan dengan nilai koefisien regresi pembiayaan terhadap ROA. Hasil dari perkalian koefisien regresi tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien CAR terhadap ROA.

- a. Koefisien regresi pendapatan CAR terhadap ROA sebesar 0,476
- b. Koefisien regresi CAR terhadap Pembiayaan sebesar 0,209.
- c. Koefisien regresi pembiayaan terhadap ROA sebesar 0,098. Hasil perkalian tidak langsung variabel CAR (X2) terhadap ROA (Y) melalui Pembiayaan (Z) adalah  $0,209 \times 0,098 = 0,020482$

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung CAR dan Pembiayaan sebagai variabel perantara/intervening terhadap ROA menunjukkan hasil perhitungan yang lebih tinggi adalah pengaruh langsung antara X2 terhadap Y. Dimana CAR lebih baik menggunakan pengaruh langsung dengan nilai sebesar 0,476 terhadap ROA, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,020482 melalui perantara Pembiayaan. Pada penelitian ini terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan



Ho, artinya CAR akan meningkatkan ROA Bank Muamalat Indonesia tanpa melalui variabel perantara pembiayaan atau menggunakan pengaruh langsung.

### E. Uji Sobel

Untuk menentukan ada tidaknya efek mediasi maka dilakukan pengujian sobel yang dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

1. Uji sobel  $X_1$  melalui Z terhadap Y

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,0086 + 0,5643 + 1,9448}$$

$$Sab = \sqrt{2,5177}$$

$$Sab = 1,5867$$

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{15,8515}{1,5867}$$

$$t = 9,9902$$

Besar Standard Error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel mediasi adalah 1,5867. Jika nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Nilai  $t_{hitung} 9,9902 >$  1,703  $t_{tabel}$

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel Pembiayaan.

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

2. Uji sobel  $X_2$  melalui  $Z$  terhadap  $Y$

$$Sab = \sqrt{0,0191 + 0,000 + 0,000}$$

$$Sab = \sqrt{0,0191}$$

$$Sab = 0,1382$$

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,3846}{0,1382}$$

$$t = 2,7824$$

Besar Standard Error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel mediasi adalah 0,1382. Jika nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Nilai  $t_{hitung}$  2,7824  $>$  1,703  $t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel Pembiayaan.

## F. Pembahasan

### 1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada persamaan 1, dari hasil pengujian  $t_{hitung}$  memperoleh nilai sebesar  $2,366 > t_{tabel} 1,699$  dengan memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,025 dengan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $sig < \alpha$  maka  $H_{a1}$  diterima. Artinya variabel dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Hal ini menunjukkan bahwa ketika semakin tinggi pendapatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh bank muamalat Indonesia, maka pembiayaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurimansyah Setivia Bakti (2017) dalam yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3,013 dengan  $sig 0,030 > 0,05$ .<sup>2</sup>

Dana pihak ketiga merupakan perolehan dari penghimpunan dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito. Kemudian dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat disalurkan kembali sebagai pinjaman atau pembiayaan. Maka dapat disimpulkan

---

<sup>2</sup> Nurimansyah Setivia Bakti "analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* Vol.17, No. 2, (2017), 24.

ketika dana pihak ketiga pada Bank Muamalat meningkat, pembiayaan juga akan ikut meningkat. Implikasi dari hasil tersebut adalah bagi Bank Muamalat harus meningkatkan dana pihak ketiga, karena variabel tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembiayaan.

## **2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada persamaan 1, dari hasil pengujian  $t_{hitung}$  memperoleh nilai sebesar  $1,237 < t_{tabel} 1,699$  dengan memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar sebesar 0,226 dengan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $sig > \alpha$  maka  $H_{a2}$  ditolak. Artinya variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurimansyah Setivia Bakti (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 1.064 dengan sig 0,336  $> 0,05$ .

Dari hasil pengujian hipotesis menyatakan nilai koefisien variabel CAR adalah 1,237 artinya variabel CAR memiliki pengaruh positif atau searah terhadap variabel pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika semakin tinggi tingkat CAR pada bank muamalat Indonesia, maka juga akan

meningkatkan pembiayaan bank tersebut. Tetapi pada penelitian ini CAR tidak dapat mempengaruhi pembiayaan karena variasi sampel dari bank kecil, variasi CAR yang kecil tidak akan mempengaruhi pembiayaan. Implikasi dari hasil tersebut adalah bagi Bank Muamalat harus dapat mempertahankan tingkat presentase pada CAR. Karena CAR, merupakan rasio untuk mengukur permodalan juga sebagai cadangan dalam megantisipasi risiko pada bank misalnya penyisihan penghapusan pembiayaan.

### **3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada persamaan 2, dari hasil pengujian  $t_{hitung}$  memperoleh nilai sebesar  $0,247 < t_{tabel} 1,703$  dengan memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar sebesar 0,807 dengan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $sig > \alpha$  maka  $H_{a3}$  ditolak. Artinya variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Muamalat Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi, 2018 yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Return On Asset Bank Syariah

Di Indonesia.<sup>3</sup> Dan juga sejalan dengan penelitian Desi Natalia Pardede dan Irene Rini Dewi Pagastuti yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai sig  $0,602 > 0,05$ .<sup>4</sup>

Dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan paling diandalkan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Maka dari itu dana yang dihimpun dari pihak ketiga akan sangat berpengaruh terhadap *return on assets*.<sup>5</sup> Apabila dana pihak ketiga (DPK) meningkat, maka ROA juga akan mengalami peningkatan. Sehingga pendapatan yang diperoleh bank, akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya dana yang dihimpun oleh bank. Tetapi pada penelitian ini dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif. Implikasi dari hasil tersebut adalah bagi Bank Muamalat dapat mempertahankan tingkat kepercayaan para nasabah untuk berinvestasi agar jumlah DPK selalu dalam keadaan stabil. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa meningkatnya dana pihak ketiga kinerja operasional bank akan stabil dan keuntungan Bank Muamalat Indonesia akan baik.

---

<sup>3</sup> Nisa Friskana Yundi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Al-Amwal*, Volume 10, No. 1, (2018),29.

<sup>4</sup> Desi Natalia Paradede dan Irene Rini Dewi Paangestuti "Analisis Pengaruh CAR, DPK, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening," *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 5, No. 3, (2016),8.

<sup>5</sup> Ulin Nuha dan Astiwi Indriani, "Pengaruh DPK, CAR dan NPF terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bank Syariah Sebagai Variabel Intervening" *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5 No. 4 (2016), 2.



#### 4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada persamaan 2, dari hasil pengujian  $t_{hitung}$  memperoleh nilai sebesar  $2,758 > t_{tabel}$  1,703 dengan memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,010 dengan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $sig < \alpha$  maka  $H_{a4}$  diterima. Artinya variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* Bank Muamalat Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Ntalia Pardede dan Irene Rini Dewi Paangestuti 2018, yang menyatakan bahwa CAR perbengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai  $sig$   $0,000 < 0,05$ .<sup>6</sup> Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria, 2019, yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Menunjukkan bahwa nilai  $sig$   $0,860 > 0,05$ .<sup>7</sup>

Dengan ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *capital adequacy ratio* maka akan meningkatkan juga *return on asset* pada perbankan. Semakin besar porsi kecukupan modal pada bank maka

---

<sup>6</sup> Desi Natalia Paradede , *Analisis Pengaruh CAR, DPK, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening*, 8.

<sup>7</sup> Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size pada Bank Muamalat Indonesia," *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 8, Nomor 1,( 2019) ,6

keuntungan bank juga ikut semakin besar. Nilai kecukupan modal merupakan tolak ukur tingkat sehatnya Bank. *capital adequacy ratio* (CAR) ini mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau ROA. Semakin besar nilai CAR maka akan semakin leluasa manajemen bank dalam menempatkan dananya kedalam berbagai aktivitas investasi yang bersifat menghasilkan atau menguntungkan. Implikasi dari hasil tersebut adalah bagi Bank Muamalat CAR harus terus ditingkatkan karena berdasarkan penelitian ini CAR memiliki pengaruh positif dalam peningkatan ROA. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat.

#### **5. Pengaruh Pembiayaan Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada persamaan 2, dari hasil pengujian  $t_{hitung}$  memperoleh nilai sebesar  $0,524 < t_{tabel} 1,703$  dengan memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,605 dengan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_{a5}$  ditolak. Artinya pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* Bank Muamalat Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurimansyah Setivia Bakti 2017, yang menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.<sup>8</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa ketika pembiayaan mengalami peningkatan maka tidak berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam pembiayaan. Berdasarkan teori semakin banyaknya pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan keuntungan pada bank. Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank terhadap depositan akan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas jika dikelola dengan baik. Semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan akan dapat meningkatkan ROA bank begitu pula sebaliknya.<sup>9</sup> Implikasi dari hasil tersebut adalah bagi Bank Muamalat dalam penentuan penyaluran dana harus berhati-hati dalam menganalisis nasabah. Karena akibatnya akan sangat membahayakan bank, seperti kredit macet yang akan mempengaruhi perolehan keuntungan pada bank.

## **6. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Capital Adequacy Ratio* Secara Simultan Terhadap Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020**

Berdasarkan pengujian simultan (uji F) pada persamaan 1 yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa besarnya  $F_{hitung}$  adalah 4,532. Sedangkan jika dilihat dari tabel titik presentase distribusi F

---

<sup>8</sup> Nurimansyah Setivia Bakti “analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah, 24.

<sup>9</sup> Nenda Nurjanah Niode, “Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”, *Skripsi* (Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2016),8.

untuk probabilitas 5%, nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah 3,33. Sehingga dengan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi penerimaan  $H_{a6}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DPK, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan DPK, dan CAR secara bersama-sama dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan Pembiayaan yang diperoleh bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurimansyah Setivia Bakti 2017, yang menyatakan bahwa DPK, CAR, ROA secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan.<sup>10</sup>

Dana pihak ketiga merupakan penghipunan dana dari masyarakat yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dengan ini dana pihak ketiga sangat berpengaruh terhadap pembiayaan. Dan capital adequacy ratio merupakan modal cadangan untuk memperhitungkan risiko dari pembiayaan. Demikian dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Implikasi dari hasil tersebut adalah bagi Bank Muamalat agar terus meningkatkan DPK dan CAR karena pada penelitian ini dua variabel tersebut memberikan nilai positif terhadap pembiayaan.

---

<sup>10</sup> Nurimansyah Setivia Bakti, 23.

## 7. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan Pembiayaan Secara Simultan Terhadap *Return On Assets* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020

Berdasarkan pengujian simultan (uji F) pada persamaan 2 yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa besarnya  $F_{hitung}$  adalah 3,525. Sedangkan jika dilihat dari tabel titik presentase distribusi F untuk probabilitas 5%, nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,96. Sehingga dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi penerimaan  $H_{a7}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DPK, CAR dan Pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dengan kata lain, peningkatan dan penurunan DPK, CAR dan Pembiayaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan ROA yang diperoleh bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani, yang menyatakan bahwa DPK, CAR, pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah.<sup>11</sup>

Sumber dana bank berasal dari modal sendiri, penghimpunan dana dari nasabah dan dana pasar financial. Dana pihak ketiga merupakan penghimpunan dana dari masyarakat kemudian disalurkan melalui pembiayaan. Dan *capital adequacy ratio* merupakan modal sendiri dari bank sebagai cadangan yang berasal dari pemegang saham dan penyisihan

---

<sup>11</sup> Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani, 7.



sebagian laba untuk mengantisipasi resiko pembiayaan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan pembiayaan memiliki pengaruh dalam peningkatan presentase ROA. Implikasi dari hasil tersebut adalah bagi Bank Muamalat untuk meningkatkan dan mempertahankan DPK, CAR, dan Pembiayaan karena berdasarkan penelitian ini ketiga variabel tersebut memiliki nilai pengaruh positif terhadap ROA.

#### **8. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Melalui Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020**

Berdasarkan uji analisis jalur, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan sebagai variabel intervening terhadap return on asset (ROA) adalah perhitungan pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Dimana dana pihak ketiga lebih baik menggunakan pengaruh langsung dengan nilai sebesar 0,045 terhadap ROA , sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0392 melalui perantara pembiayaan.

Dari hasil uji sobel menyatakan bahwa besar standard error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel mediasi adalah 1,5867. Jika nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Nilai  $t_{hitung} 9,9902 > 1,703 t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel Pembiayaan.



Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga akan meningkatkan ROA Bank Muamalat Indonesia melalui variabel perantara pembiayaan atau menggunakan pengaruh tidak langsung. Sehingga pada penelitian ini terjadi penerimaan  $H_{08}$ , pembiayaan dapat memediasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap return on asset pada Bank Muamalat Indonesia. Implikasi dari hasil tersebut adalah bagi Bank Muamalat agar bank selalu memantau kinerja operasional khususnya pada DPK dan Pembiayaan, karena DPK berpengaruh secara langsung terhadap ROA tanpa melalui pembiayaan.

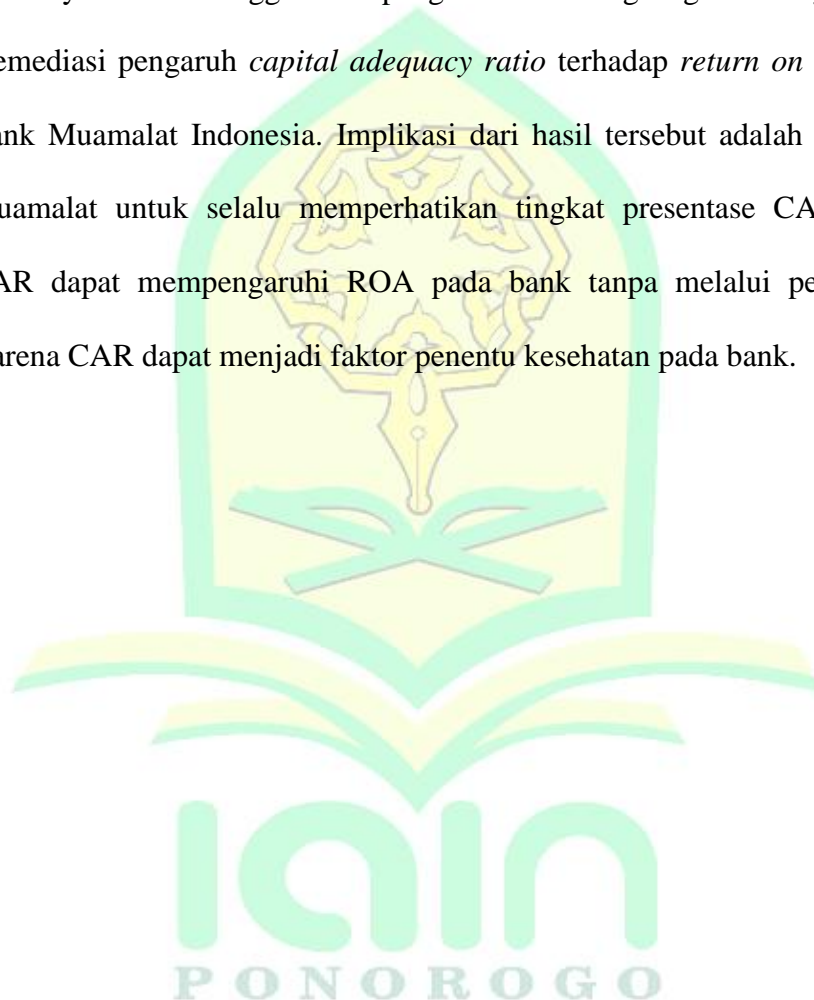
#### **9. Pengaruh Pendapatan CAR Melalui Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020**

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung *capital adequacy ratio* (CAR) dan Pembiayaan sebagai variabel perantara/intervening terhadap return on asset (ROA) menunjukkan hasil perhitungan yang lebih tinggi adalah pengaruh langsung antara  $X_2$  terhadap Y. Dimana CAR lebih baik menggunakan pengaruh langsung dengan nilai sebesar 0,476 terhadap ROA, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,020482 melalui perantara Pembiayaan.

Dari hasil uji sobel menyatakan bahwa besar standard error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel mediasi adalah 0,1382. Jika nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi.

Nilai  $t_{hitung}$  2,7824 > 1,703  $t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel Pembiayaan.

Pada penelitian ini terjadi penerimaan  $H_{09}$ , artinya CAR akan meningkatkan ROA Bank Muamalat Indonesia melalui variabel perantara pembiayaan atau menggunakan pengaruh tidak langsung. Pembiayaan dapat memediasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* pada Bank Muamalat Indonesia. Implikasi dari hasil tersebut adalah bagi Bank Muamalat untuk selalu memperhatikan tingkat presentase CAR, karena CAR dapat mempengaruhi ROA pada bank tanpa melalui pembiayaan. Karena CAR dapat menjadi faktor penentu kesehatan pada bank.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* melalui pembiayaan sebagai variabel intervening terhadap *return on asset* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020, dengan ini dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Dengan ini menunjukkan bahwa ketika dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka pembiayaan pada Bank Muamalat juga akan meningkat.
2. *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Maka peningkatan atau penurunan CAR tidak akan berdampak pada naik atau turunnya ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. CAR tidak berpengaruh secara signifikan menunjukkan bahwa CAR bukan faktor utama yang dapat mempengaruhi peningkatan ROA.
3. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on asset pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DPK pada periode tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif.

4. Capital adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Dengan ini menunjukkan apabila *capital adequacy* meningkat maka juga akan meingkatkan return on asset pada Bank Muamalat. Semakin besar porsi kecukupan modal pada bank maka keuntungan bank juga ikut semakin besar.
5. Pembiayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on asset pada Bank Muamalat periode 2013-2020. Pembiayaan yang meningkat tidak mempengaruhi ROA. Akan tetapi pembiayaan berpengaruh positif dan searah dengan aktifitas ROA.
6. Dana pihak ketiga dan capital adequacy ratio secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Maka dapat dinyatakan peningkatan dan penurunan DPK dan CAR secara bersama-sama dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan pembiayaan yang diperoleh Bank Muamalat.
7. Dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, dan pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap return on asset pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Dengan ini dapat dinyatakan peningkatan dan penurunan DPK, CAR, dan pembiayaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan ROA yang diperoleh dari Bank Muamalat.

8. Dari hasil uji sobel menyatakan bahwa besar standard error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel mediasi adalah 1,5867. Jika nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Nilai  $t_{hitung} 9,9902 > 1,703 t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel Pembiayaan. pembiayaan dapat memediasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap return on asset pada Bank Muamalat Indonesia.
9. Dari hasil uji sobel menyatakan bahwa besar standard error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel mediasi adalah 0,1382. Jika nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Nilai  $t_{hitung} 2,7824 > 1,703 t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel Pembiayaan. Pembiayaan dapat memediasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* pada Bank Muamalat Indonesia.

## B. Saran

1. Penghimpunan dana bank diharapkan lebih optimal dalam operasionalnya. Sehingga dana pihak ketiga menjadi lebih optimal dalam meningkatkan keuntungan bank.
2. Menjaga modal kepemilikan bank dan mempertahankan presentase CAR minimal 8% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Karena modal yang cukup akan memudahkan dalam operasional keuangan suatu bank.

3. Pembiayaan terhadap masyarakat harus dilakukan dengan kehati-hatian agar tidak terjadi pembiayaan macet yang dapat mempengaruhi pendapatan pada bank.
4. Peningkatan kemampuan dalam pengelolaan kinerja keuangan agar perolehan bank dapat maksimal.
5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus lebih diperhatikan kestabilannya sehingga dapat meningkatkan keuntungan pada bank yang maksimal.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Agung, Bhuono Nugroho. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta : CV. Andi Offset. 2005.
- A.Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Ed. 3 Cet. 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Ali, Masyud. *Asset Liability Management: Menyiasati Resiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2004.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabet. 2002
- Asnaini, et. All., *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2014.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005.
- Ghozali, Imam . *Model Persamaan Struktural Konsep + Aplikasi dengan Program Amos 16.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018.
- Harjito, D. Agus dan Martono. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Edisi Pertama Cetakan Kelima*. Yogyakarta: Ekonosia. 2005.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo. 2017.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- *Manajemen Perbankan* . Jakarta: Rajawali Pres. 2014.
- Machmud, Amir. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.

- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Papundu, Moh. Tikaaa. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. *Resiko Bank Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015.
- Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2014.
- Rianto, M. Nur Al Arif dan Yuke Rahmawati. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* . Bandung: Cv. Pustaka Setia. 2018.
- Riduwan. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Rivai, Veitzhal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- .*Comercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo. 2013.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2014.
- Sugiyono. *Metode Kombinasi :Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- .*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Suharsono, Puguh. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: PT Indeks. 2009.
- Susanto, Bambang. *Manajemen Akuntansi : Cetakan Pertama*. Jakarta: Sansu Moto. 2005.
- Usanti, Trisadini P. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Widjaja, Wangsa Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Peneliti*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Yudiana, Fetrika Eka. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jawa Tengah : STAIN Salatiga Press.2014.

Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti. 2009.

**Jurnal :**

Friskana, Nisa Yundi. “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Al-Amwal*. Volume 10, No. 1. 2018.

Hermawan, Dwi dan Shoimatul Fitria. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size pada Bank Muamalat Indonesia.” *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 8, Nomor 1. 2019.

Indriani, Astiwi dan Ulin Nuha “Pengaruh DPK, CAR dan NPF terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bank Syariah Sebagai Variabel Intervening” *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5 No. 4 .2016.

Natalia, Desi Paradede dan Irene Rini Dewi Paangestuti. “ Analisis Pengaruh CAR, DPK, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening.” *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 5, No. 3. 2016.

Parenrengi, Sudarmin dan Tyahya Whisnu H. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank.” *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*. Volume 1, No. 1 Desember. 2018.

Setivia. Nurimansyah Bakti. “analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. Vol.17, No. 2. 2017.

**Skripsi :**

Nurjanah Niode, Nenda. “Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”. *Skripsi* .Semarang : Universitas Diponegoro Semarang. 2016.

**Web :**

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

[www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)